

PENINGKATAN KETERAMPILAN DIGITAL SANTRI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN HADIS

Hendra Nainggolan¹, Rofiatul Hosna²

email: Hendranainggolan212@gmail.com, Rofiatulhosna@gmail.com

(Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)

Abstract

Students' learning achievements can be improved in various ways, including digital skills which are considered effective. Researchers are interested in knowing the results of digital learning on Hadith subjects at MTs Pesantren Al-Amin. This article discusses the digital skills of students in increasing the effectiveness of Hadith learning and the effectiveness of Hadith learning at MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto. This research uses a qualitative methodology with a case study approach and uses Miles and Huberman's theory. This is to understand the planning, implementation and evaluation of Hadith subject teachers in improving digital skills. Based on the research results, it can be concluded that there is a fairly good effectiveness value in using digital in learning Hadith via the YouTube platform. Meanwhile, the face-to-face learning process using the Arba'in Nawawi book is categorized as effective. The supporting factor in the research lies in the teacher's enthusiasm and patience in teaching Hadith with innovative efforts to teach using digital. The next supporting factor is that every student brings a laptop to always be able to learn digital skills. The inhibiting factor lies in the students who still do not obey the orders of the Hadith subject teacher so they still use laptops unwisely

Keywords: *Digital Skills; Effectiveness of Hadith Learning; Al Amin Islamic Boarding School.*

Abstrak

Prestasi belajar santri dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara termasuk diantaranya keterampilan digital yang dianggap efektif. Peneliti tertarik untuk mengetahui hasil dari pembelajaran digital pada mata pelajaran Hadis di MTs Pesantren Al-Amin. Artikel ini membahas tentang keterampilan digital santri dalam meningkatkan Efektivitas pembelajaran Hadis dan Efektivitas pembelajaran Hadis di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teori Miles dan Huberman. Hal ini untuk memahami perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari guru mata pelajaran Hadis dalam meningkatkan keterampilan digital. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai Efektivitas yang cukup baik dalam penggunaan digital dalam pembelajaran Hadis melalui platform youtube. Sementara pada proses pembelajaran menggunakan kitab Arba'in Nawawi secara tatap muka terkategori efektif. Faktor pendukung penggunaan digital dalam pembelajaran Hadis terletak pada semangat dan kesabaran dari guru dalam mengajarkan Hadis dengan upaya inovasi mengajarkan menggunakan digital. Faktor pendukung selanjutnya setiap santri membawa laptop untuk senantiasa dapat mempelajari keterampilan digital. Faktor Penghambat terletak pada santri yang masih tidak taat pada perintah guru mata pelajaran Hadis sehingga masih menggunakan laptop secara tidak bijak.

Kata Kunci: *Keterampilan Digital; Efektivitas Pembelajaran Hadis; Pesantren Al Amin*

A. Pendahuluan

Pada era serba digital saat ini, berbagai informasi dalam bermacam-macam bentuk sangat mudah untuk di akses, baik informasi positif maupun negatif. Saat ini adalah saat dimana terjadi ledakan informasi yang sangat besar yang dikenal dengan istilah *information exploitation* dimana terjadi peningkatan produksi dan penyebaran informasi di media digital, terlepas dari informasi tersebut benar atau salah. Untuk menghadapi ini, publik yang mengkonsumsi informasi harus memiliki keterampilan dalam memilih dan memilah informasi tersebut secara cepat, tepat, dan efektif dimana keterampilan ini biasa dikenal dengan istilah literasi informasi. Dengan keterampilan ini diharapkan publik dapat meminimalisir dampak negatif dari serangan berbagai informasi.

Ada beberapa kemampuan literasi digital yang seharusnya setiap orang memilikinya dengan baik, diantaranya kemampuan dalam hal menemukan dan menyeleksi informasi, memahami konteks sosial dan budaya, dan membuat serta menyebarkan konten secara digital. Selain itu Sukmono & Kusuma juga menjelaskan bahwa ada “beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu, 1) *bullying*, 2) pemicu kejahatan, 3) Pornografi, 4) Ancaman ujaran kebencian, dan 5) Perkembangan emosi”.¹

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan dan memproduksi media digital, memproses dan memanfaatkan berbagai informasi, serta dapat menciptakan dan berbagi informasi di media sosial.² Jadi keterampilan literasi digital yang kami maksud disini adalah bagaimana kemampuan santri dalam menggunakan dan memproduksi media digital, bagaimana santri memproses dan memanfaatkan berbagai informasi yang didapatkan dari media sosial lalu berbagi kepada yang lainnya, serta seberapa kemampuan santri dalam menciptakan dan berbagi informasi tersebut di media sosial.

Pada era digital yang semakin maju, keahlian digital menjadi semakin penting bagi berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang hidupnya sangat terkoneksi dengan teknologi seperti smartphone. Keahlian digital memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi berbagai tantangan teknologi yang ada, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan bahkan menghasilkan nilai ekonomi dari penggunaan teknologi tersebut.

Dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21, baik dalam dunia kerja maupun kewarganegaraan, pelajar atau peserta didik perlu mengembangkan tujuh keterampilan utama. Pertama, mereka perlu mampu berpikir kritis dan

¹ M P I DR. H. Masduki Duryat, M P Tajudin Arifin, and M P Rustiana Angela, *MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH/MADRASAH: Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global* (Penerbit K-Media, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=vdnsEAAAQBAJ>.

² R Adawiyah, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis* (Penerbit NEM, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=-QyIEAAAQBAJ>.

menyelesaikan masalah dengan efektif. Kedua, mereka perlu dapat berkolaborasi dan memimpin dalam berbagai situasi. Ketiga, mereka perlu memiliki ketangkasan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki inisiatif dan jiwa entrepreneur untuk menciptakan peluang baru. Kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis, juga menjadi keterampilan yang sangat penting. Selain itu, mereka perlu mampu mengakses, menganalisis, dan menyistematiskan informasi dengan baik. Terakhir, mereka perlu memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan inovasi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.³ Efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.⁴ Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁵

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁶ Suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajarannya itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif.⁷ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁸

³ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131–46.

⁴ Azhar Aziz, "Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter," *Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* 107 (2020).

⁵ Adawiyah, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*.

⁶ Hamdan Husein Batubara, "Media Pembelajaran Efektif," *Semarang: Fatawa Publishing* 3 (2020).

⁷ Eka Diana and Moh Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (2020): 336–42.

⁸ M Ardiansyah M Ardiansyah, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif," in *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, vol. 5, 2021.

Di kabupaten Mojokerto tepatnya di Jl. RA Basuni No.18 Desa Japan Kecamatan Sooko terdapat sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al Amin, dan di dalam pondok pesantren ini terdapat sebuah lembaga pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Al-Amin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak ingin ketinggalan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital, oleh karena itu para santri yang telah duduk di bangku kelas 8 hingga kelas 9 sudah dianjurkan untuk menggunakan laptop dalam pembelajarannya. Tentunya kepala madrasah dan pihak terkait berharap dengan adanya laptop tersebut dapat menjadikan pembelajaran para santri menjadi lebih efektif.

Untuk penggunaan laptop, Kepala Madrasah telah menetapkan tata tertib agar laptop dapat dimanfaatkan sesuai dengan yang diharapkan. Tata tertib penggunaan laptop bagi santri di MTs Pesantren Al-Amin adalah sebagai berikut: Laptop pribadi santri disimpan atau ditaruh di masing-masing kelas dan tidak diperkenankan dibawa keluar ruang kelas, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan rekomendasi dari asatidz atau tutor. Waktu pemakaian laptop dimulai pukul 07.00-13.00 WIB atau sesuai jam KBM Madrasah yang berlaku, dan pada saat tertentu jika diperlukan dalam rangka mendukung kegiatan belajar semisal kegiatan les dan pengerjaan tugas dari asatidz. Pemakaian sesuai dengan rekomendasi dari asatidz pengampu mata pelajaran sesuai pada waktunya.

Pengecasan laptop dilakukan oleh santri saat dibutuhkan disesuaikan dengan waktu yang tersedia selama KBM Madrasah, dan hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Ruang kelas akan dikunci saat tidak digunakan untuk KBM atau lainnya sesuai jadwal kegiatan pondok pesantren. Sanksi atas pelanggaran terhadap tata tertib di atas, sesuai dengan peraturan kamtib yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Amin. Sanksi yang dikenakan dalam pelanggaran tata tertib murni menjadi tanggung jawab pribadi santri. Hal-hal lain yang belum tercantum dalam tata tertib ini, akan disesuaikan dengan kebijakan Kepala Madrasah. Fenomena yang terjadi pada santri kelas 8 MTs Pesantren Al-Amin adalah penulis menemukan beberapa ketidaksesuaian antara harapan Kepala Madrasah dengan fakta yang terjadi pada para santri. Beberapa santri menggunakan laptop tanpa ada rekomendasi dari ustad yang sedang mengajar di kelas mereka, santri malah menjadi tidak fokus kepada penjelasan guru karena sibuk dengan laptopnya bahkan sebagian ada yang malah sibuk dengan permainan game atau menonton youtube.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan digital pernah dilakukan oleh Zabidi dan Tamami yang membahas tentang Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital pada Pesantren Rakyat di Al-Amin Sumber Pucung Malang.⁹ Lalu ada Setiadi yang meneliti tentang Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelatihan pembuatan website di pondok pesantren

⁹ Mohammad Naufal Zabidi, "Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 48–58.

Sintesa Kawedanan Magetan.¹⁰ Kemudian ada Hidayati dan Miftahurrahmah yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo.¹¹ Dari sekian penelitian yang penulis sebutkan belum ada yang membahas secara spesifik peningkatan literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran hadis.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada dua hal utama. Pertama, efektivitas pembelajaran hadis di MTs Pesantren Al Amin Mojokerto. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran hadis secara digital di pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keterampilan digital santri dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hadis, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran hadis secara digital di pesantren tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami keterampilan digital santri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran hadis di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum, buku penunjang, dan hasil observasi. Analisis data mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, dengan pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.¹² Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan kredibel dan dapat dipercaya.

C. Pembahasan

1. Gambaran umum MTs Pesantren Al-amin

MTs Pesantren Al-Amin terletak di Jl. RA. Basuni No. 18, Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Amin, sehingga siswa yang belajar di sini adalah para santri yang tinggal di pondok tersebut. Lingkungan pesantren ini terdiri dari jalan raya besar di sebelah timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto di sebelah selatan, dan rumah penduduk di sebelah barat dan utara. Gedung MTs Pesantren Al-Amin terletak di tengah-tengah lingkungan pesantren, memberikan suasana yang tenang dan strategis untuk proses belajar mengajar. Hal ini membuat proses pendidikan di

¹⁰ Nanang Febri Setiadi, "UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIGITAL SANTRI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE DI PONDOK PESANTREN SINTESA KAWEDANAN MAGETAN" (IAIN Ponorogo, 2022).

¹¹ Beti Malia Rahma Hidayati and Annisa Miftahurrohmah, "Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 146–60.

¹² L J Moleong and T Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989), <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.

madrasah ini tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas kendaraan atau keramaian yang mungkin ada di sekitarnya.

Pondok Pesantren Al-Amin berawal dari pemikiran akan kebutuhan untuk mencetak kader-kader muda Muslim Nahdlatul Ulama yang berkualitas, berwawasan luas, dan memiliki kepribadian luhur, mandiri, serta bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Pada tahun 1998, Drs. KH. Mas'ud Yunus mengemukakan gagasan pendirian Al-Amin dan berdiskusi dengan KH. Drs. Muthoharun Afif Lc. (pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto) dan KH. Abdul Aziz (Pengasuh Pesantren Al-Khadijah). Hasil diskusi tersebut membuahkan kesepakatan dengan H. Bambang Prayitno, ketua panti asuhan di Jl. RA. Basuni, bahwa panti asuhan tersebut akan diubah menjadi Yayasan Pendidikan dan Sosial yang menaungi Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Unggulan setingkat SMP.

Pada tahun 1999, dilakukan rapat oleh para pendiri bersama komite untuk membahas persiapan lahirnya Yayasan ini. Nama Al-Amin dipilih sebagai bentuk terima kasih kepada ibu Aminah, ibunda dari H. Bambang Prayitno selaku wakil dan penyandang dana pertama. Pada tanggal 16 Juli 2000, Pondok Pesantren Al-Amin diresmikan sebagai lembaga pendidikan yang ikut membantu memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2008, Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Amin berganti nama menjadi Perkumpulan Pendidikan dan Sosial Al-Amin yang kini menaungi Pesantren, Madrasah Tsanawiyah, dan Aliyah putra maupun putri.

Pesantren Al-Amin Mojokerto memiliki visi untuk menghasilkan individu yang menggabungkan pengetahuan praktis, amal ilmiah, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Misi pesantren ini mencakup memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan komprehensif yang islami, membangun jiwa kepemimpinan yang didasari nilai-nilai keikhlasan dan profesionalisme, serta menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Dengan visi dan misi ini, Pesantren Al-Amin berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, serta berperan aktif dalam masyarakat dan bangsa

2. Model Pembelajaran Hadis Respon Para Santri dalam Pembelajaran Hadis

Ustad Hanif Makmun, S.Pd., guru mata pelajaran hadis di MTs Pesantren al-Amin, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran hadis kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023, ia menggunakan kitab al-Arbain an-Nawawi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan kitab sebagai referensi utama, didukung oleh laptop untuk membuka materi hadis yang akan dipelajari. Anak-anak diberi kesempatan untuk memberikan keterangan atau kesimpulan mengenai hadis yang diajarkan, yang kemudian dibandingkan dengan keterangan dari kitab yang sama, baik dari kiyai atau ustadz yang berasal dari ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah, sesuai dengan pendekatan aswaja yang dianut oleh

Pesantren al-Amin. Ustad Hanif juga melarang penggunaan referensi dari sumber-sumber lain yang bukan berasal dari ahlussunnah wal jama'ah, khususnya kiyai-kiyai di luar NU, seperti youtube atau referensi dari kelompok-kelompok lain. Penekanan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengajaran hadis tetap sesuai dengan ajaran yang dianut oleh pesantren.

Ustad Hanif Makmun menjelaskan bahwa dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) hadis, kitab al-Arbain an-Nawawi harus dikhatamkan dalam satu tahun. Hadis-hadis dari nomor 1 sampai 21 dibagi menjadi dua bagian, yaitu semester pertama dan semester kedua. Pada semester pertama, dia mengajarkan hadis-hadis nomor 1 sampai 21, sedangkan sisanya diajarkan di semester kedua. Beberapa hadis diharuskan untuk dihafal karena di Pesantren al-Amin tidak diperbolehkan untuk menghafal. Meskipun demikian, siswa tidak diwajibkan untuk menghafal karena fokus utama mereka adalah pada bahasa Arab dan ilmu nahwu shorof. Namun, Ustad Hanif meminta siswa untuk tetap menghafal beberapa hadis, karena di pesantren tersebut dihargai orang yang menghafal 40 hadis akan digolongkan dengan para ahli fiqih dan ulama. Beberapa siswa diminta untuk menghafal satu atau dua hadis, terutama hadis pertama dan kedua yang berbunyi "*innamal a'malu binniyyat wa innama likullimriin ma nawa*". Siswa juga diminta untuk memahami makna hadis tersebut, karena hal itu penting dalam konteks pendidikan di pesantren.

Saat ditanya tentang respon para santri terhadap pembelajaran hadis, Ustad Hanif menjelaskan bahwa para santri memang diharuskan membuka laptop setelah selesai memberikan makna gandel. Menariknya, yang tidak membuka laptop justru menjadi masalah karena dapat mengganggu teman-temannya yang sedang menjelaskan keterangan dari video pembelajaran hadis dari Gus Mus. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada santri yang tidak menggunakan laptop sesuai arahan dari guru hadis tersebut, sebagaimana yang dijelaskan beliau: "Masih ada santri yang tidak menggunakan laptop. Karena saya meminta mereka membuka laptop, justru yang tidak membuka laptop yang bermasalah karena akan mengganggu temannya yang lain yang sedang menjelaskan keterangan dari video pembelajaran hadis dari Gus Mus tersebut. Saya kelilingi. Tapi ya, masih ada saja yang tidak menggunakan laptop, itu memang ada."

3. Pelaksanaan Pembelajaran Hadis

Dalam pelaksanaan pembelajaran Hadis yang dilakukan oleh Ustad Hanif selaku pengampu pelajaran hadis kela 8 Mts Pesantren Al Amin, terlihat adanya persiapan yang matang dan terstruktur. Setiap pertemuan dimulai dengan pendahuluan yang meliputi doa, pengecekan kehadiran, dan pembukaan kitab Arba'in Nawawi untuk menyimak pengajaran. Seluruh santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran ini, dengan beberapa santri bahkan bertanya kepada guru untuk memperdalam pemahaman.

Kemudian, dalam kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan pengarahan tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan memasuki tahapan keterampilan digital dengan memanfaatkan platform YouTube. Meskipun ada beberapa santri yang tergoda untuk menonton video lain atau bermain, namun Ustad Hanif berhasil mengarahkan mereka untuk fokus pada mencari pengajian ulama Ahlul Sunnah Wal Jama'ah terkait Hadis yang sedang dibahas. Di bagian penutup, setelah menyaksikan video ulama, santri diajak untuk berbagi pemahaman mereka. Guru kemudian menyimpulkan intisari materi dan memberikan tanya jawab serta evaluasi. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan pentingnya penggunaan laptop secara bijak, sesuai dengan anjuran Kyai agar santri tidak hanya menguasai keilmuan Pondok, tetapi juga keterampilan IT.

Menurut Ustad Hanif, laptop yang dibawa oleh santri ke pesantren harus dapat digunakan untuk mengetik bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar pembelajaran hadis dapat dilakukan langsung melalui laptop santri masing-masing, tanpa perlu lagi menggunakan kitab fisik. Namun, belum ada kejelasan atau persetujuan dari pihak kepala madrasah terkait rencana ini. Ustad Hanif menjelaskan, "Kalo pengembangan kedepannya itu, nggak usah kitab, saya suruh apa, maknani di laptopnya itu, kan kemarin itu, laptop al-amin harus bisa digunakan mengetik arab, nanti saya manfaatkan kalo memang kelas 8 itu mampu untuk ketik arab misalkan, arabnya, pegonya seperti di tulis dibawahnya itu, itu pengarahannya untuk kedepannya itu, tinggal madrasah gimana kalau kitabnya ditinggal aja."

Perencanaan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kematangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat membawa dampak yang signifikan pada proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Hanif Makmun, terdapat tiga tahap perencanaan yang telah disusun dalam pembelajaran hadis:

- 1) Menentukan Indikator: Indikator menjadi hal penting dalam merumuskan pembelajaran dengan tepat. Ustad Hanif menekankan pentingnya indikator untuk mengetahui kemampuan santri, materi yang sesuai untuk santri, dan sesuai dengan arahan dari Kyai. Indikator tersebut meliputi penguasaan materi hadis, pemahaman maksud hadis, pengetahuan tentang pendapat ulama Ahlul Sunnah Wal Jama'ah, serta sikap semangat dan rajin belajar santri.
- 2) Menentukan Tujuan: Tujuan pembelajaran adalah pemahaman yang utuh tentang hadis yang diajarkan dan menghindari informasi yang salah dari sumber yang tidak sesuai. Ustad Hanif menegaskan bahwa Pesantren al-Amin berpegang teguh pada nilai-nilai Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Oleh karena itu, perlu menjelaskan dan menunjukkan pendapat ulama lain yang sesuai dengan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Tokoh-tokoh ulama seperti Gus Mus dan Gus Baha dijadikan contoh yang tepat untuk disampaikan kepada santri.

Menentukan Materi: Kitab Arba'in Nawawi dipilih sebagai materi pembelajaran hadis untuk santri kelas 8. Kitab ini dipilih karena sangat masyhur di kalangan umat Muslim, khususnya di Indonesia. Selain itu, Arba'in Nawawi juga mencakup pilar-pilar dalam agama Islam baik ushul maupun furu', serta hadis-hadis yang berkaitan dengan jihad, zuhud, nasihat, adab, dan lain sebagainya. Kitab ini terdiri dari 42 hadis yang dapat dibagi dalam materi pembelajaran selama 2 semester.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Digital Santri dalam Pembelajaran Hadis

Pembelajaran hadis di MTs Pesantren al-Amin dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah semangat dan kesabaran tinggi dari guru mata pelajaran Hadis dalam mengajar. Mereka tidak hanya mengandalkan tradisionalisme, tetapi juga inovatif dalam memanfaatkan laptop sebagai sarana pengajaran. Selain itu, kesiapan seluruh santri untuk membawa laptop sesuai aturan sekolah menjadi faktor penting. Antusiasme para santri dalam mempelajari Hadis dengan pendekatan digital juga menjadi pendorong kuat dalam proses belajar-mengajar. Fasilitas Madrasah seperti wifi yang mendukung proses pembelajaran turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hadis di pesantren tersebut.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran hadis. Salah satunya adalah belum ditemukannya media digital alternatif selain laptop untuk pembelajaran Hadis. Hal ini bisa menjadi kendala jika ada santri yang tidak memiliki atau tidak membawa laptop. Selain itu, beberapa santri mungkin belum menggunakan laptop secara bijak dan lebih cenderung menggunakannya untuk kegiatan non-akademis. Hal ini bisa mengganggu fokus dan kualitas pembelajaran yang seharusnya lebih difokuskan pada pembelajaran agama.

5. Analisis Efektivitas Keterampilan Digital Santri dalam Pembelajaran Hadis di Mts Pesantren Al Amin

Berikut ini merupakan dari hasil data penelitian pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Hadis di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan digital :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran salam dan berdo'a, setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa dan bertanya akan kabar dari santri sebagai bentuk pendekatan guru dengan santri agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kemudian menjelaskan pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari. Mata pelajaran Hadis dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Guru memulai pelajaran dengan menyapa santri dan kemudian menyampaikan indikator, tujuan dan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Hadis yang dijelaskan, pendekatan guru tersebut dapat dianalisis dari perspektif teori efektivitas belajar. Teori ini

menyoroti berbagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti motivasi, pengalaman belajar sebelumnya, dan strategi pembelajaran yang digunakan.¹³ Guru yang memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pendekatan ini menciptakan suasana yang hangat dan memperlihatkan perhatian guru terhadap kehadiran dan kondisi siswa. Lalu dengan menyapa santri dan bertanya kabar, guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan retensi informasi. Kemudian penjelasan tentang indikator, tujuan, dan gambaran umum materi pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengorganisir informasi yang diterima.¹⁴ Dengan memberikan arah yang jelas, siswa dapat fokus pada pembelajaran dan memahami tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran kepada santri sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, pada saat menyampaikan materi mayoritas santri memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Kemudian guru menjelaskan materi Hadis dan kemudian memerintahkan santri untuk menganalisis pendapat para ulama Ahlul Sunnah Wal Jama'ah lainnya agar mendapatkan kajian lebih dalam melalui platform youtube. Kemudian guru memberikan tugas kepada santri untuk menghafalkan Hadis yang pendek secara bergantian.

Dalam konteks teori efektivitas belajar melalui keterampilan digital, pembelajaran hadis di MTs pesantren Al Amin memiliki beberapa komponen yang relevan: Perhatian Aktif: Mayoritas santri memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, menunjukkan adanya perhatian aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena perhatian yang baik memungkinkan informasi lebih mudah diproses dan dipahami.¹⁵ Penggunaan Sumber Eksternal: Guru menggunakan platform YouTube untuk memberikan akses pada santri untuk menganalisis pendapat ulama lainnya. Penggunaan sumber eksternal dapat meningkatkan pemahaman dan kajian lebih dalam terhadap materi yang dipelajari. Keterlibatan Aktif: Dengan memberikan tugas kepada santri untuk menghafalkan hadis secara bergantian, guru melibatkan santri

¹³ PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah, PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH (Zahira Media Publisher, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Jvt7EAAAQBAJ>.

¹⁴ Ahmad Fikriyanto, "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Al-Hadis Berbasis Metode Azza" (Pascasarjana, 2022).

¹⁵ Sharon Low Yee Sa and Shahlan Surat, "Faktor Dan Kesan Keterlibatan Pelajar Terhadap Pencapaian Akademik [Factors And Implication Of Student Engagement On Achievement]," *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education* 1, no. 3 (2021): 81-91.

secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep.¹⁶ Kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar menunjukkan adanya kolaborasi antara teknologi digital dan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan teknologi dalam menyajikan informasi.¹⁷

3) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan intisari dari terjemah Hadis dan pendapat dari para ulama Ahlul Sunnah Wal Jama'ah agar mendapatkan pemahaman yang baik, Kemudian guru memberi tugas kepada santri untuk menghafalkan Hadis pendek dan memberikan nasihat tentang tujuan mulia dari Kyai Pesantren Al-Amin terhadap para santri yang dapat menggunakan laptop secara bijak untuk kemaslahatan kedepannya.

Dalam konteks teori efektivitas belajar melalui keterampilan digital, pembelajaran hadis di pesantren tersebut memiliki beberapa komponen yang relevan: Penggunaan Variasi Aktivitas: Guru menggunakan pendekatan yang beragam, mulai dari penerjemahan hadis, analisis pendapat ulama, hingga penghafalan hadis. Variasi ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman santri.¹⁸ Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan laptop sebagai sarana pembelajaran menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hal ini dapat memperkaya metode pembelajaran dan membantu mengembangkan keterampilan digital santri. Pemberian Tujuan yang Jelas: Guru memberikan tujuan yang jelas kepada santri, yaitu untuk memahami hadis dengan baik melalui terjemahan dan analisis. Tujuan yang jelas dapat memberikan motivasi dan fokus pada pembelajaran. Pengembangan Karakter: Nasihat tentang penggunaan laptop secara bijak juga mencerminkan upaya pengembangan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut memiliki beberapa komponen yang dapat meningkatkan efektivitas

¹⁶ I M Narsa, N Wulan, and N Rosita, *PANDUAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF* (Airlangga University Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=vd-lEAAAQBAJ>.

¹⁷ Nur Farahkhanna Mohd Rusli et al., "Persepsi Pelajar Terhadap Aplikasi Multimedia Interaktif Dalam Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Abad Ke-21: Students' Perceptions of Interactive Multimedia Applications in the 21st Century Teaching and Learning Process," *Online Journal for Tvet Practitioners* 6, no. 1 (2021): 15-24.

¹⁸ Syamsul Bahri, "Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, no. 4 (2021): 93-102.

¹⁹ Dita Elha RimahDani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372-79.

pembelajaran, seperti perhatian aktif, penggunaan sumber eksternal, keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti perlunya media digital tambahan yang mendukung pembelajaran Hadis, serta belum adanya penyelesaian yang tepat terhadap penggunaan laptop secara tidak bijak oleh santri.

6. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Digital Santri dalam Pembelajaran Hadis di Mts Pesantren Al Amin

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran Hadis adalah semangat dan kesabaran tinggi dari guru mata pelajaran Hadis. Mereka memiliki inovasi dalam memanfaatkan laptop sebagai alat pembelajaran, yang direspon positif oleh santri. Selain itu, dukungan fasilitas madrasah seperti wifi juga mendukung proses pembelajaran secara digital. Antusiasme santri dalam mempelajari Hadis dengan cara digital juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, serta kesiapan santri untuk mengikuti aturan sekolah terkait penggunaan laptop.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan guru dalam menemukan media digital alternatif selain YouTube untuk pembelajaran Hadis. Hal ini dapat membatasi variasi pembelajaran yang dapat diberikan kepada santri. Selain itu, penggunaan laptop yang tidak bijak oleh sebagian santri juga menjadi kendala, karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, perlu adanya upaya untuk mencari media digital alternatif yang lebih bermanfaat dan mendukung pembelajaran Hadis. Selain itu, penting juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada santri tentang penggunaan laptop secara bijak untuk tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan pembelajaran Hadis di pesantren dapat lebih efektif dan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan digital santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Hadis di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto telah dilakukan dengan pendekatan yang matang dan terstruktur. Guru memiliki semangat dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama laptop, sebagai sarana pembelajaran. Para santri menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran Hadis dengan cara digital, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti penggunaan laptop yang tidak bijak. Diperlukan upaya untuk mencari media digital alternatif yang lebih bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada santri tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Saran yang bisa penulis berikan adalah mengembangkan media digital alternatif dan memberikan sosialisasi tentang penggunaan laptop yang bijak kepada

santri. Hal ini dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Hadis dan keterampilan digital santri secara keseluruhan.

E. Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131–46.
- Adawiyah, R. *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Penerbit NEM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=-QyIEAAAQBAJ>.
- Ardiansyah, M Ardiansyah M. "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif." In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, Vol. 5, 2021.
- Aziz, Azhar. "Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter." *Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* 107 (2020).
- Bahri, Syamsul. "Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, no. 4 (2021): 93–102.
- Batubara, Hamdan Husein. "Media Pembelajaran Efektif." *Semarang: Fatawa Publishing* 3 (2020).
- Diana, Eka, and Moh Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (2020): 336–42.
- DR. H. Masduki Duryat, M P I, M P Tajudin Arifin, and M P Rustiana Angela. *MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH/MADRASAH: Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global*. Penerbit K-Media, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=vdnsEAAAQBAJ>.
- Fikriyanto, Ahmad. "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Al-Hadis Berbasis Metode Azza." Pascasarjana, 2022.
- Hidayati, Beti Malia Rahma, and Annisa Miftahurrohmah. "Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 146–60.
- Moleong, L J, and T Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.
- Narsa, I M, N Wulan, and N Rosita. *PANDUAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF*. Airlangga University Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=vd-IEAAAQBAJ>.
- PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah*. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH. Zahira Media Publisher, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Jvt7EAAAQBAJ>.

- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372–79.
- Rusli, Nur Farahkhanna Mohd, Nur Fatin Shamimi Che Ibrahim, Mohd Raâ, and Kesavan Nallaluthan. "Persepsi Pelajar Terhadap Aplikasi Multimedia Interaktif Dalam Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Abad Ke-21: Students' Perceptions of Interactive Multimedia Applications in the 21st Century Teaching and Learning Process." *Online Journal for Tvet Practitioners* 6, no. 1 (2021): 15–24.
- Sa, Sharon Low Yee, and Shahlan Surat. "Faktor Dan Kesan Keterlibatan Pelajar Terhadap Pencapaian Akademik [Factors And Implication Of Student Engagement On Achievement]." *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education* 1, no. 3 (2021): 81–91.
- Setiadi, Nanang Febri. "UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIGITAL SANTRI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE DI PONDOK PESANTREN SINTESA KAWEDANAN MAGETAN." IAIN Ponorogo, 2022.
- Zabidi, Mohammad Naufal. "Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 48–58.